

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi kedelai terbanyak di dunia. Gambar 1.1 merupakan grafik perkembangan konsumsi kedelai di Indonesia tahun 2013 – 2018. Grafik menunjukkan konsumsi kedelai mengalami peningkatan setiap tahun.



**Gambar 1.1. Grafik Perkembangan Konsumsi Kedelai Tahun 2013 – 2018**

*Sumber: Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2019)*

Selain itu, berdasarkan data BPS semester satu tahun 2020 menunjukkan bahwa impor kedelai Indonesia mencapai 1,27 juta ton. Impor kedelai dilakukan karena industri pangan dengan bahan baku kedelai terus mengalami perkembangan sehingga terdapat kesenjangan antara kebutuhan dan ketersediaan kedelai.

Penggunaan kedelai di Indonesia menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, lebih dari 90% untuk bahan pangan terutama pangan olahan. Di mana untuk tahu dan tempe menggunakan sekitar 88% kedelai dan sisanya untuk pangan olahan lainnya serta benih.

Bahan baku utama dalam pembuatan produk tahu adalah kedelai. Oleh karena itu, kekurangan kedelai tentu akan menjadi ancaman bagi pelaku usaha terutama bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum memiliki pengetahuan dalam

menentukan jumlah persediaan bahan baku yang tepat sehingga dapat mempengaruhi biaya operasional.

Persediaan adalah bagian penting dalam aktivitas yang ada di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pada masa mendatang. Selain untuk mendukung kegiatan produksi, persediaan juga berperan penting dalam memenuhi kepuasan pelanggan.

Pabrik Tahu Maryanto 1 merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Meguwo, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bergerak di bidang industri pengolahan bahan baku kedelai menjadi tahu. Pabrik Tahu Maryanto 1 adalah perluasan dari Pabrik Tahu milik keluarga yang didirikan pada tahun 2018. Produk yang dihasilkan oleh Pabrik Tahu Maryanto 1 yaitu tahu halus dan tahu sutra. Kedelai yang digunakan oleh Pabrik Tahu Maryanto 1 yaitu kedelai impor merek SIP dan SGR yang biasanya dibeli dari toko UD Hasil Indah Taman Sari Yogyakarta.

Pabrik Tahu Maryanto 1 pada awalnya hanya memiliki satu pabrik dengan satu manajemen, namun ketika owner mendapatkan pelanggan sendiri maka proses produksi dilakukan secara terpisah dengan manajemen yang berbeda. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan bahan baku serta menghambat proses produksi sehingga diputuskan untuk membangun pabrik baru. Pabrik Tahu Maryanto memiliki dua pabrik yaitu Pabrik 1 dan Pabrik 2. Pabrik Tahu Maryanto 1 merupakan pabrik pusat sedangkan Pabrik Tahu Maryanto 2 yang berlokasi di Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah cadangan bagi Pabrik 1 pada saat terjadi kekurangan bahan baku serta perluasan pabrik apabila terdapat pelanggan yang lebih dekat dengan Pabrik 2.

Menurut Waters (2003) tanpa persediaan sebagian besar operasi tidak mungkin dilakukan karena persediaan memungkinkan suatu operasi menjadi lebih produktif dan efisien. Namun karena Pabrik Tahu Maryanto 1 belum memiliki metode dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku, maka pihak Pabrik Tahu Maryanto 1 selalu melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang sama dan dilakukan ketika kehabisan bahan baku. Hal ini tentu akan menyebabkan terjadinya kelebihan bahan baku maupun kekurangan bahan baku. Kelebihan bahan baku menimbulkan kerugian bagi Pabrik Tahu Maryanto 1 karena kedelai yang disimpan terlalu lama akan rusak akibat hama tikus. Namun dengan jumlah permintaan yang selalu berubah setiap harinya, kekurangan bahan baku juga akan

menimbulkan biaya tambahan karena untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan pada saat terjadi kekurangan, Pihak Pabrik Tahu Maryanto 1 harus mengambil tahu dari Pabrik 2. Selain itu, harga kedelai impor di Indonesia cenderung tidak stabil sehingga sering terjadi kenaikan biaya pembelian bahan baku di waktu-waktu tertentu. Hal tersebut menyebabkan Pabrik Tahu Maryanto 1 kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Oleh sebab itu, pengendalian persediaan di Pabrik Tahu Maryanto 1 dilakukan untuk menentukan jumlah pemesanan dan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan agar dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan biaya yang seminimal mungkin.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang penelitian, terdapat pokok permasalahan yang ingin penulis sampaikan dalam laporan ini. Permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana peneliti meminimalkan total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menentukan jumlah pemesanan bahan baku kedelai dan kapan pemesanan akan dilakukan.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai pengendalian persediaan bahan baku bertujuan untuk menentukan jumlah pemesanan dan waktu melakukan pemesanan bahan baku kedelai sehingga total biaya persediaan dapat diminimumkan.

### **1.4. Batasan Masalah**

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada persediaan bahan baku utama pembuatan Tahu.
- b. Penelitian ini menggunakan data penjualan tahu bulan Januari – Desember 2020.
- c. Jumlah pemakaian kedelai untuk kedua jenis tahu disetiap produksi adalah sama.
- d. Penelitian berfokus pada penentuan periode dan stok maksimal bahan baku kedelai untuk dapat mengurangi biaya persediaan di Pabrik Tahu Maryanto 1.
- e. Simulasi dengan bantuan *software microsoft excel* digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.
- f. Simulasi dilakukan dengan asumsi tidak ada hari libur

- g. Penelitian ini hanya dilakukan untuk mencari solusi dari masalah kekurangan bahan baku kedelai sehingga permasalahan mengenai kerugian akibat adanya hama tikus pada saat terjadi kelebihan bahan baku tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

